

**Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Meubel Kayu  
(Studi Pada Meubel Kayu Unit 1 Aimas, Kabupaten Sorong)**

**Nur Faizah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

Nurfaizah261293@gmail.com

**Maya Puspita Sari**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong

mayapuspitasari@gmail.com

**Abstract**

*This study discusses the application of Islamic business ethics in the wood furniture business. Study on Wood Furniture Unit 1 Aimas, Sorong Regency, the purpose of this study is to find out how the application of Islamic business ethics in the wood furniture business. Qualitative descriptive research is intended to obtain a good, clear picture and can provide data as accurately as possible about the object under study. Furthermore, the data collection methods in this study used field observations, interviews, and documentation. Data processing and analysis techniques are carried out in three ways or stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. After the researchers conducted data analysis, it was found that in the application of Islamic business ethics in the wood furniture business, the Study on Wood Furniture Unit 1 Aimas, Sorong Regency has implemented Islamic business ethics in its business such as being honest in measurements, selling good quality goods, prohibited from using oaths, loose and generous, build good relations, orderly administration, and set prices transparently. Of the three furniture, the one that applies the most Islamic business ethics is Niqayah wood furniture where almost all of the indicators that exist he always gives the best and in accordance with his Islamic business ethics, while the Pangestu wood furniture and Rahayu wood furniture both do not apply Islamic business ethics to them. administrative order because these two furnitures do not record in the event of accounts payable, these two pieces of furniture only record for proof of payment notes that will be given to the customer. However, other Islamic business ethics have been applied in these three furniture well. The buyers are also satisfied because they get a price that is not too expensive and the goods ordered are according to their wishes and get good quality.*

**Keywords:** *Islamic Business Ethics, Wood Furniture Business*

**Abstrak**

Penelitian ini membahas tentang penerapan etika bisnis Islam dalam usaha meubel kayu Studi Pada Meubel Kayu Unit 1 Aimas, Kabupaten Sorong, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam dalam usaha meubel kayu ini. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif, yaitu pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang baik, jelas dan dapat memberikan data seteliti mungkin tentang objek yang diteliti. Selanjutnya metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan tiga cara atau tahap, yaitu reduksi data,

Penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah peneliti melakukan analisis data maka ditemukan hasil penelitian bahwa dalam penerapan etika bisnis Islam dalam Usaha meubel kayu Studi Pada Meubel Kayu Unit 1 Aimas, Kabupaten Sorong telah menerapkan etika bisnis Islam dalam usahanya seperti jujur dalam takaran, menjual barang yang baik mutunya, dilarang menggunakan sumpah, longgar dan bermurah hati, membangun hubungan baik, tertib admistrasi, dan menetapkan harga dengan transparan. dari ketiga meubel ini yang paling menerapkan etika bisnis Islam yaitu meubel kayu Niqayah dimana hampir semua indikator yang ada ia selalu memberikan yang terbaik dan sesuai dengan etika bisnis Islamnya, sedangkan pada meubel kayu Pangestu dan meubel kayu Rahayu kedua meubel tersebut tidak menerapkan etika bisnis Islam pada tertib administrasi dikarenakan kedua meubel ini tidak mencatat apabila terjadinya utang piutang, kedua meubel ini hanya mencatat untuk bukti nota pembayaran yang akan diberikan kepada pemesan. Namun etika bisnis Islam yang lainnya sudah di terapkan oleh ketiga meubel ini dengan baik. Para pembeli juga merasa puas karena mendapatkan harga yang tidak terlalu mahal dan barang yang di pesan sesuai dengan kemauannya dan mendapatkan kualitas yang baik.

**Kata Kunci:** Etika Bisnis Islam, Usaha Meubel Kayu

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu ekonomi dewasa ini semakin marak dengan penerapan sistem perekonomian yang berbeda di setiap Negara. Terkait dengan persoalan ekonomi, maka belakangan ini telah berkembang pemikiran ekonomi Islam diantaranya membahas tentang etika bisnis. Saat ini etika bisnis menjadi topik yang menarik dikalangan praktisi bisnis. Di setiap kegiatan bisnis saat ini dapat menerapkan unsur etika dan moral dalam aktivitasnya, bukan untuk mencapai tujuan bisnis itu sendiri tetapi seperti mendapatkan keuntungan yang besar, melainkan ingin menumbuhkan kedisiplinan dan integritas yang baik pada praktisi bisnis. Karena setiap praktisi bisnis menerapkan kedisiplinan dan mempunyai integritas yang baik maka nilai perusahaan di masyarakat luas akan baik (Susanti, 2017).

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Secara umum bisnis diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan atau rizki dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien. Adapun dalam Islam bisnis dapat dipahami sebagai sekumpulan aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara diperoleh dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram) (Norvadew, 2015).

Suatu kegiatan bisnis harus dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika dan norma-norma itu digunakan agar pengusaha atau pedagang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT dan memperoleh simpati dari masyarakat (Huzaini, 2017). Jadi dapat di

simpulkan bahwa pentingnya etika dalam menjalankan suatu bisnis yaitu agar tidak melanggar norma-norma yang berlaku dan tentunya mendapat berkah dan ridha dari Allah SWT, karena bisnis yang dijalankan tidak hanya untuk mencari keuntungan tetapi juga mencari keberkahan dalam suatu bisnis yang dijalankannya.

Etika Bisnis Islam penting bagi pelaku bisnis karena untuk menunjang berlangsungnya kegiatan pelaku bisnis dalam mencari keuntungan yang maksimal dengan tuntunan moralitas dan untuk membangun daya tahan bisnisnya yang kokoh. Etika bisnis juga digunakan untuk mengendalikan persaingan bisnis agar tidak menjauhi norma-norma yang ada.

Penelitian terdahulu tentang Penerapan Etika Bisnis Islam juga telah diteliti oleh Evi Susanti (2017) dengan judul Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Usaha Meubel di CV. Jati Karya Palembang dengan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan etika bisnis Islam di meubel CV Jati karya Palembang dan sudah disesuaikan dengan etika bisnis Islam. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa etika atau perilaku yang diterapkan oleh Cv Jati Karya ini mayoritas mereka sudah menerapkan etika bisnis sesuai dengan ajaran Islam.

Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana ketiga meubel tersebut menerapkan Etika Bisnis Islam, apakah sudah sesuai atau belum dalam menerapkan etika bisnis Islam dalam usaha Meubel Kayu yang berada di bagian Unit 1 Aimas, Kabupaten Sorong yang penulis ketahui ada sekitar 18 meubel yang informasi ini penulis observasi dan bertanya secara langsung kepada pemilik mebel Kayu Rahayu, tetapi dari ke 18 meubel kayu tersebut, penulis hanya meneliti 3 meubel, yang di ketahui sudah cukup lama berdiri di lokasi tersebut dan memperoleh omset yang cukup besar. Meubel yang penulis teliti yaitu Meubel Kayu Pangestu berdiri tahun 2002, Meubel Kayu Rahayu berdiri tahun 2005, dan Meubel Kayu Niqayah berdiri tahun 2007.

## **TEORITIS**

### **Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis Islam perspektif Muhammad Djakfar merupakan perpaduan norma-norma etika yang berbasiskan Al-Qur'an dan hadits dengan ajaran kearifan lokal yang sarat dengan nilai-nilai kebajikan yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya. Di dasari oleh prinsip-prinsip etika bisnis yaitu jujur dalam takaran, menjual barang berkualitas, dilarang bersumpah, ramah dan bermurah hati, membangun hubungan baik dengan siapapun, tertib administrasi dan menetapkan harga yang transparan. Hal yang membedakan etika bisnis Islam dalam perspektif Muhammad Djakfar dengan tokoh-tokoh lain yaitu pandangan

Djakfar tidak hanya dilandasi oleh perspektif normative tetapi juga dipengaruhi oleh pemahamannya terhadap nilai-nilai kearifan (Afrizal, 2017), sehingga dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam ini sesuai dengan Al-qur'an dan Hadits, karena kita harus mencari ridha Allah Swt atas apa yang telah kita kerjakan harus sesuai dijalan yang halal atau baik dan benar. Etika bisnis Islam dalam Al-Qur'an harus di landasi dengan prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Muhammad Djakfar dalam buku "Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi" prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam, antara lain:

### **Jujur dalam takaran (*quantity*)**

Kejujuran merupakan tonggak dalam kehidupan masyarakat yang beradab. Setiap orang hendaknya dapat bersikap jujur karena kejujuran dapat mendatangkan ketentraman hati, menghilangkan rasa takut, dan mendatangkan keadilan. Islam menyatakan bahwa orang-orang yang beriman diperintahkan untuk menegakkan keadilan, menjadi saksi yang adil, dan tidak boleh menyuburkan kebencian sehingga berlaku diskriminatif. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dapat berkata jujur dan bertindak sesuai dengan kenyataan berarti dapat berbuat adil dan benar. Sedangkan orang yang tidak dapat dipercaya tutur katanya dan tidak menepati janji dapat dikategorikan sebagai pendusta (Nizar, 2018).

Jujur dalam takaran ini sangat penting untuk diperhatikan karena Tuhan sendiri secara gamblang mengatakan "Celakalah bagi orang yang curang". Apabila menyukat (menakar) dari orang lain (untuk dirinya), dipenuhkannya (sukatannya). Tetapi apabila mereka menakar (untuk orang lain) atau menimbang (untuk orang lain) dikurangnya, yang terdapat dalam (Q.S. Al-Muthafifin 1-3)

وَيْلٌ لِّلْمُطَفِّفِينَ ۝ ۱ الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ ۝ ۲ وَإِذَا كَالُوا لَهُمْ أَوْ وَزَنُوا لَهُمْ يُخْسِرُونَ ۝ ۳

*"Celakalah bagi orang-orang yang curang (dalam menakar dan menimbang) Yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka meminta di cukupkan, dan apabila mereka menakar atau menimbang (untuk orang lain), mereka mengurangi"*  
(Q.S. Al-Muthafifin 1-3)

Masalah kejujuran tidak hanya merupakan kunci sukses seorang pelaku bisnis menurut Islam. Tetapi etika bisnis modern juga menekankan pada prinsip kejujuran ini (Djakfar, 2012)  
Adapun hadist yang diriwayatkan oleh HR. Tirmidzi dan Ibnu Majah yaitu:

إِنَّ التُّجَّارَ يُبْعَثُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فُجَّارًا إِلَّا مَنْ اتَّقَى اللَّهَ وَبَرَّ وَصَدَقَ

*Sesungguhnya para pedagang akan dibangkitkan pada hari kiamat nanti sebagai orang-orang fajir (jahat) kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik, dan berlaku jujur.”  
(HR. Tirmidzi no. 1210 dan Ibnu Majah no. 2146)*

Jadi pada hadis ini menjelaskan bahwa pedagang harus selalu berbuat baik dan selalu jujur dalam berdagang. Hadist tersebut menjelaskan bahwa pada hari kiamat para pedagang akan di bangkitkan sebagai orang jahat, kecuali pedagang yang bertakwa pada Allah, berbuat baik dan berkata jujur.

### **Menjual barang yang baik mutunya (*quality*)**

Salah satu cacat etis dalam perdagangan adalah tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral dalam dunia bisnis. Padahal tanggung jawab yang diharapkan adalah tanggung jawab yang berkesinambungan antara memperoleh keuntungan dan memenuhi norma-norma dasar masyarakat baik berupa hukum, maupun etika dan adat. (Huzaini , 2017).

Menyembunyikan mutu sama halnya dengan berbuat curang dan bohong. Bukankah kebohongan itu akan menyebabkan ketidaktentraman, sebaliknya kejujuran akan melahirkan ketenangan, sebagaimana penjelasan Rasulullah Saw. (Djakfa, 2012) Karena sesungguhnya orang-orang yang zalim tidak akan pernah mendapatkan keuntungan sebagaimana firman Nya :

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّي أَعْلَمُ بِمَن جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِهِ وَمَن تَكُونُ  
لَهُ عَاقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ٣٧

*Musa menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang zalim" (Q.S. Al-Qashash:37)*

Sikap semacam ini menghilangkan sumber keberkahan, karena merugikan atau menipu orang lain yang tidak dibenarkan dalam ajaran Islam.

### **Larangan menggunakan sumpah**

Seringkali ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan para pedagang kelas bawah apa yang dikenal dengan obrolan sumpah. Menurut Muhammad Djakfar, mereka terlalu mudah menggunakan sumpah dengan maksud untuk meyakinkan pembeli bahwa barang dagangannya benar-benar berkualitas dengan harapan agar orang terdorong membelinya dalam Islam, perbuatan semacam ini tidak dibenarkan karena akan

menghilangkan keberkahan (Afrizal, 2017) Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Imran ayat 77:

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَٰئِكَ لَا خَلْقَ لَهُمْ فِي الْأٰخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْآفِئَةِ وَلَا يَرْكَبُهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٧٧

Terjemahnya:

*Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bahagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih. (Q.S. Al-Imran ayat 77)*

### Longgar dan bermurah hati

Tindakan murah hati, selain bersikap sopan dan santun adalah memberikan maaf dan berlapang dada atas kesalahan yang dilakukan orang lain, serta membalas perilaku buruk dengan perilaku yang baik, sehingga dengan demikian musuh pun bisa menjadi teman yang akrab. Dalam transaksi terjadi kontak antara penjual dan pembeli. Dalam hal ini seorang penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada pembeli. Kunci suksesnya adalah satu yaitu pelayanan kepada pembel. (Djakfar, 2012)

Selain mendapat berkah seorang pebisnis yang bermurah hati akan mendapatkan rasa kepercayaan lebih yang diterima dari pelanggan. Oleh karena itu bermurah hati sangatlah penting bagi seorang pebisnis dan jual beli adalah sarana tolong-menolong antar sesama manusia mempunyai landasan yang kuat dalam Islam sebagaimana firman Allah SWT

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ٢٩

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa: 29)*

Sebaliknya, jika penjual bersikap kurang ramah, apalagi kasar dalam melayani pembeli, justru mereka akan melarikan diri, dalam arti tidak mau kembali lagi, dalam hubungan ini bisa direnungkan sebagaimana firman Allah SWT

فِيْمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللّٰهِ لَنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَا نَقُضُوْا مِنْ حَوْلِكَ ١٥٩

*Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. (Q.S. Ali Imran :159)*

### **Membangun hubungan baik dengan siapapun**

Islam menekankan hubungan baik dengan siapapun, rukun antar sesama pelaku dalam bisnis. Djakfar mengungkapkan, dalam kaitan dengan bisnis, maka dimudahkan rezeki dan dilapangkan umur bisa berarti bahwa bagi pelaku bisnis yang sering melakukan silaturahmi akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan. Dengan demikian, umur bisnis akan semakin panjang, dalam arti akan terus bertahan dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan oleh semua orang. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari:

**مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ، فَلْيَصِلْ رَحِمَهُ**

*“Bahwasanya Rasulullah SAW, bersabda: Barang siapa mengharap dimudahkan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka hendaklah ia menjalin hubungan silaturahmi. (HR. Al-Bukhari)*

### **Tertib administrasi**

Dalam dunia perdagangan wajar terjadi praktik pinjam meminjam. Dalam hubungan ini Al-Qur'an mengajarkan perlunya administrasi hutang piutang tersebut agar manusia terhindar dari kesalahan yang mungkin terjadi. Untuk meningkatkan salah satu pihak yang mungkin sewaktu-waktu lupa dan mendidik para pelaku bisnis agar bersikap jujur, terhindar dari penipuan, dan kekhilafan yang mungkin terjadi, sebagaimana firman –Nya:

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا ۚ ٢٨٢**

*Hai orang-orang yang beriman, kalau kalian berhutang piutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kalian tuliskan. Dan penulis diantara kalian, hendaklah menuliskannya, sebagaimana yang diajarkan Allah kepadanya. Hendaklah dituliskannya! Orang yang berhutang itu hendaklah membacanya (hutang yang akan dituliskannya) dan takutlah dia kepada Tuhannya dan janganlah mengurangkan hutangnya sedikitpun. (Q.S. Al-Baqarah:282)*

### **Menetapkan harga dengan transparan,**

Menurut Muhammad Djakfar harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat di hormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Demikian, dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh keuntungan, namun hak pembeli harus tetap di hormati. Dalam arti penjual harus bersikap toleran terhadap kepentingan pembeli, terlepas apakah ia sebagai konsumen tetap maupun bebas. Bukankah sikap toleran itu akan mendatangkan rahmat dari itu Allah SWT, sebagai sabda Rasulullah Saw.

رَحِمَ اللَّهُ رَجُلًا سَمَحًا إِذَا بَاعَ ، وَإِذَا اشْتَرَى ، وَإِذَا اقْتَضَى

*“Semoga Allah merahmati seseorang yang bersikap mudah ketika menjual, ketika membeli dan ketika menagih haknya (utangnya) (HR. Al-Bukhari No.2076)*

Jadi dapat di simpulkan bahwa prinsip-prinsip etika bisnis Islam ini harus bisa diterapkan dalam suatu kegiatan bisnis yang dijalankannya serta menerapkan prinsip yang dijelaskan diatas agar tanggung jawab dalam suatu bisnis yang timbul dari dalam perusahaan itu sendiri serta tidak merugikan siapapun. Maka dari itu kegiatan dalam berbisnis selalu berhubungan dengan masalah- masalah etika untuk melakukan kegiatan sehari- hari dalam kehidupan kita agar tidak ada pihak yang terzalimi. Dari ketujuh prinsip-prinsip etika bisnis Islam ini penulis akan menjadikan indikator untuk mengetahui etika bisnis Islam dalam usaha meubel yang akan penulis teliti.

### **Etika dalam Pemasaran**

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan oleh para pedagang dalam usahanya mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Berhasil tidaknya pemasaran dalam mencapai tujuan bisnis tergantung pada keahlian dibidang pemasaran, produksi, distribusi, promosi, dan pelayanan konsumen. Seperti yang dirumuskan oleh ahli pemasaran yaitu pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditunjukkan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Dalam buku Etika Bisnis yang dikutip Husain Umar menyatakan bahwa pemasaran adalah keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, yang bertujuan merencanakan, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusi barang-barang atau jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa etika dalam pemasaran yaitu sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan bisnis yang mencakup pada produksi, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa, serta memberikan pelayanan yang baik untuk para konsumen.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (*field research*). Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer yang berasal dari hasil wawancara dan observasi, serta data sekunder yang berasal dari dokumen-dokumen yang tersedia pada lokasi penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian diolah dan dianalisis sesuai dengan prosedur dan langkah-langkah ilmiah yang sehingga menghasilkan kesimpulan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Etika Bisnis Islam Oleh Meubel Kayu Di Tinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam**

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada ke tiga meubel yaitu, Meubel Kayu Pangestu, Meubel Kayu Rahayu, dan Meubel Kayu Niqayah, maka didapatkan prinsip etika bisnis Islam menurut Muhammad Djakfar yaitu jujur dalam takaran, menjual barang yang baik mutunya, dilarang menggunakan sumpah, longgar dan bermurah hati, membangun hubungan baik, tertib administrasi, dan menetapkan harga dengan transparan. Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

#### **Jujur dalam Takaran**

Kejujuran merupakan tonggak dalam kehidupan masyarakat yang beradab. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang dapat bekerja jujur sesuai dengan kenyataan berarti dapat berbuat adil dan benar. Jadi dalam penelitian ini kejujuran telah dilakukan oleh ketiga pemilik meubel, hal ini di buktikan berdasarkan uraian berikut:

Meubel Kayu Pangestu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu jujur dalam takaran hal ini dibuktikan bahwa pemilik meubel tidak selalu mengutamakan yang memberi uang muka, serta perolehan kayu sebagai bahan baku di dapatkan dari TPK (Tempat Penimbunan Kayu) di mana tempat ini mempunyai izin dari pemerintah bukan tempat illegal tanpa izin, serta selalu menjelaskan tentang kelebihan dari masing-masing kayu sebelum pembeli memesan. Tetapi pada meubel ini pemesan pelanggan tidak selalu tepat waktu terselesaikan

karena jika kondisi meubel lagi banyak pesanan maka pesanan pelanggan yang lain tidak terselesaikan sesuai perjanjian awal.

Meubel Kayu Rahayu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu jujur dalam takaran hal ini dibuktikan bahwa pemilik meubel mengutamakan yang memberi uang muka, tetapi jika tidak diberikan uang muka meubel ini juga tetap akan menerima pesanan, meubel ini memperoleh kayu dari TPK (Tempat Penimbunan Kayu) yang mempunyai izin secara resmi dari pemerintah, serta menjelaskan kondisi bahan baku yang sebenarnya tetapi sama seperti meubel Pangestu bahwa meubel Rahayu tidak selalu menyelesaikan pesanan pelanggan dengan tepat waktu.

Meubel Kayu Niqayah telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu jujur dalam takaran hal ini dibuktikan bahwa pemilik meubel lebih mengutamakan pemesanan yang memberi uang muka, untuk perolehan kayu sama seperti ke dua meubel sebelumnya yaitu dari tempat penimbunan kayu atau operator penjual kayu, meubel ini selalu menjelaskan kondisi bahan baku yang sebenarnya dan jika dalam penyelesaian pesanan meubel ini selalu menyelesaikan tepat waktu.

Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketiga meubel tersebut sudah menerapkan etika Bisnis Islam mengenai jujur dalam takaran sesuai yang telah di jelaskan di atas.

### **Menjual Barang yang Baik Mutunya**

Menjual barang yang baik mutunya adalah salah satu cacat pada perdagangan yaitu tidak transparan dalam hal mutu, yang berarti mengabaikan tanggung jawab moral pada bisnis. Jadi dalam penelitian ini menjual barang yang baik mutunya dilakukan oleh ketiga pemilik meubel, hal ini di buktikan berdasarkan uraian berikut:

Meubel Kayu Pangestu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu menjual barang yang baik mutunya, seperti transparan dalam hal mutu, dibuktikan bahwa pemilik meubel akan memperbaiki jika ada barang pesanan yang di buatnya mengalami cacat atau mendapat komplain dari pelanggan bahkan pemilik meubel Pangestu akan memberi potongan harga jika pembeli memintanya, serta jika ada pelanggan yang memesan dan meminta agar pesannya di percepat meubel Pangestu tidak meminta harga tambahan serta selalu memberikan kualitas yang baik untuk pelanggannya.

Meubel Kayu Rahayu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu menjual barang yang baik mutunya, seperti transparan dalam hal mutu, dibuktikan bahwa pemilik meubel akan memperbaiki jika ada barang pesanan yang di buatnya mengalami cacat atau mendapat komplain. serta jika ada pelanggan yang memesan dan meminta agar pesannya dipercepat

meubel Rahayu tidak meminta harga tambahan serta selalu memberikan kualitas yang baik untuk pelanggannya.

Meubel Kayu Niqayah telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu menjual barang yang baik mutunya dibuktikan bahwa pemilik meubel akan memperbaiki jika ada barang pesanan yang di buatnya mengalami cacat atau mendapat kompalin dari pelanggan bahkan serta jika ada pelanggan yang memesan dan meminta agar pesannya di percepat meubel Niqayah tidak meminta harga tambahan serta selalu memberikan kualitas yang baik untuk pelanggannya.

Jadi dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ketiga meubel tersebut sudah menerapkan etika bisnis Islam tentang Menjual barang yang baik mutunya, seperti transparan dalam hal mutu, bertanggung jawab tidak curang atau berbohong. Dan untuk kualitas barang pelanggan yang diberikan pada ketiga mebel ini sesuai dengan kemauan pembeli dan menjelaskan tentang kayu-kayu yang menurutnya mempunyai kualitas yang bagus.

### **Larangan Menggunakan Sumpah**

Penggunaan sumpah pada setiap transaksi apalagi untuk menyakinkan suatu barang dagangannya berkualitas dengan harapan agar orang merasa terdorong untuk membelinya, perbuatan semacam ini tidak dibenarkan karena akan menghilangkan keberkahan. Jadi dalam penelitian ini mengenai tidak menggunakan sumpah olehketigapemilikmeubel, hal ini di buktikan berdasarkan uraian berikut:

Meubel Kayu Pangestu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu dilarang menggunakan sumpah dibuktikan bahwa dari hasil wawancara pemilik meubel tidak pernah bersumpah untuk meyakinkan pembeli agar tertarik untuk memesan.

Meubel Kayu Rahayu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu dilarang menggunakan sumpah dibuktikan bahwa dari hasil wawancara pemilik meubel tidak pernah bersumpah untuk meyakinkan pembeli agar tertarik untuk memesan.

Meubel Kayu Niqayah telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu dilarang menggunakan sumpah dibuktikan bahwa dari hasil wawancara pemilik meubel tidak pernah bersumpah untuk meyakinkan pembeli agar tertarik untuk memesan. Karena menurut pemilik meubel Niqayah hal ini akan menghilangkan keberkahan. Untuk itu dapat di simpulkan bahwa ke tiga mebel ini tidak pernah bersumpah untuk meyakinkan pembelinya saat menjelaskan bahan atau barang yang pakai karena seperti yang kita ketahui bahwa bersumpah dapat menghilangkan keberkahan.

### **Longgar dan Bermurah Hati**

Penjual diharapkan bersikap ramah dan bermurah hati kepada pembelinya. Maka dengan ini sikap penjual akan mendapat berkah dalam penjualan dan akan barang yang di jualnya akan diminati pembeli. Jadi dalam penelitian ini mengenai longgar dan bermurah hati oleh ketiga pemilik meubel, hal ini di buktikan berdasarkan uraian berikut:

Meubel Kayu Pangestu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu longgar dan bermurah hati dibuktikan bahwa dari hasil wawancara pemilik meubel selalu ramah dan bermurah hati dalam melayani konsumen, mudah memberi maaf jika ada karyawan yang berbuat salah serta selalu memberikan rasa kepercayaan kepada pembeli.

Meubel Kayu Rahayu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu longgar dan bermurah hati dibuktikan bahwa dari hasil wawancara pemilik meubel selalu ramah dan sopan dalam melayani konsumen, mudah memberi maaf jika ada karyawan yang berbuat salah selalu di tegur serta selalu memberikan rasa kepercayaan kepada pembeli.

Meubel Kayu Niqayahtelah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu longgar dan bermurah hati dibuktikan bahwa dari hasil wawancara pemilik meubel selalu ramah dan bermurah hati dalam melayani konsumen, mudah memberi maaf jika ada karyawan yang berbuat salah serta selalu memberikan rasa kepercayaan kepada pembeli

Hasil pengamatan ketiga mebel ini tentang longgar dan bermurah hati dalam hal melayani pembeli dan mudah memberi maaf jika ada karyawan yang berbuat salah mereka selalu bersikap ramah dan bermurah hati, serta menjaga sopan santun sehingga para konsumen merasa nyaman jika memesan barang di masing-masing mebel tersebut. ketiga meubel ini juga selalu memberikan kualitas yang baik kepada para pelanggannya dan selalu mengingatkan karyawannya jika ada yang berbuat salah mereka akan menegur serta memberi nasihat. Namun pada meubel Pangestu pemiliknya mengatakan bahwa akan membiarkan jika ada karyawan yang berbuat salah pemiliknya tidak memberi nasehat sehingga hal ini salah, karena pada dasarnya jika seorang berbuat salah hendaknya harus kita tegur seperti member nasehat-nasehat yang baik sehingga mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama.

### **Membangun Hubungan Baik**

Islam menekankan hubungan baik dengan siapapun, rukun antar sesama pelaku dalam bisnis. Muhammad Djakfar mengungkapkan dalam kaitan dengan bisnis, maka dimudahkan rezeki dan dilapangkan umur bisa berarti bahwa bagi pelaku bisnis yang sering melakukan silaturahmi akan berkembang usaha bisnis yang dilakukan. Jadi dalam penelitian ini mengenai membangun hubungan baik olehketigapemilikmeubel, hal ini di buktikan berdasarkan uraian berikut:

Meubel Kayu Pangestu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu membangun hubungan baik, selalu menjaga silaturahmi antar karyawan dan pemilik bisnis meubel yang lain serta terbentuknya rasa kepercayaan antar sesama.

Meubel Kayu Rahayutelah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu membangun hubungan baik, selalu menjaga silaturahmi antar karyawan dan pemilik bisnis meubel yang lain serta terbentuknya rasa kepercayaan antar sesama.

Meubel Kayu Niqayahtelah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu membangun hubungan baik, selalu menjaga silaturahmi antar karyawan dan pemilik bisnis meubel yang lain serta terbentuknya rasa kepercayaan antar sesama.

Jadi dapat di simpulkan tentang Etika Bisnis Islam tentang menjaga hubungan baik, maupun itu kepada karyawan atau antarsesama pemilik meubel selalu terjaga dengan baik karena hal ini akan membuat bisnis masing-masing menjadi lebih berumur panjang karena terjaganya silaturahmi ini.

### **Tertib Administrasi**

Al-Qur'an dijelaskan tentang pengusaha atau pedagang perlu mencatat transaksi yang dilakukan dengan tunai atau tertib administrasi agar terhindar dari kesalahan yang akan terjadi serta mengajarkan para pelaku bisnis untuk selalu jujur agar terhindar dari kekhilafan yang mungkin akan terjadi. Jadi dalam penelitian ini mengenai tertib administrasi oleh ketiga pemilik meubel, hal ini di buktikan berdasarkan uraian berikut:

Meubel Kayu Pangestu belum menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu mengenai tertib admistrasi karena hal ini dapat dilihat bahwa pemilik meubel tidak pernah mencatat tentang utang piutang, meubel ini hanya memberikan nota pembelian sebagai bukti kepada pemesan. Sedangkan untuk hal utang piutang tidak dilakukan hanya berdasarkan atas kepercayaan saja.

Meubel Kayu Rahayubelum menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu mengenai tertib admistrasi karena hal ini dapat dilihat bahwa pemilik meubel tidak mencatat transaksi utang piutang, meubel ini hanya memberikan nota pembelian sebagai bukti kepada pemesan, yang sama di lakukan oleh meubel Pangestu. Sedangkan untuk hal utang piutang tidak dilakukannya pencatatan hanya berdasarkan atas kepercayaan saja.

Meubel Kayu Niqayahtelah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu tertib administrasi hal ini dilakukan karena pencatatan utang piutang ini sangat penting dilakukan supaya tidak adakekeliruan atau kesalahpahaman.

Jadi dalam hal ini dapat di simpulkan bahwa saat dalam melakukan wawancara meubel Pangestu dan Meubel Rahayu tidak menerapkan etika bisnis Islam tentang tertib admistrasi, berbeda dengan meubel kayu Niqayah yang selalu mencatat transaksi utang piutang atau

apapun itu, sedangkan pada kedua meubel ini pencatatan utang piutang tidak dilakukan padahal hal ini sangat penting untuk dicatat agar terhindar dari kesalahpahaman. Ini merupakan perbuatan yang salah karena mereka hanya mengandalkan rasa kepercayaan. Pencatatan itu hanya terjadi pada saat pencatatan berupa nota kontan yang di berikan kepada pembeli pada saat terjadinya pemesanan barang sebagai bukti pembayaran dalam transaksi.

### **Menetapkan Harga Dengan Transparan**

Menurut Muhammad Djakfar harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan. Untuk itu menetapkan harga dengan terbuka dan wajar sangat di hormati dalam Islam agar tidak terjerumus dalam riba. Dalam dunia bisnis kita tetap ingin memperoleh keuntungan, namun hak pembeli harus tetap dihormati. Jadi dalam penelitian ini mengenai tertib administrasi oleh ketiga pemilik meubel, hal ini di buktikan berdasarkan uraian berikut:

Meubel Kayu Pangestu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu menetapkan harga dengan transparan, hal ini seperti yang di katakan pemilik bahwa untuk menetapkan harga kepada pembeli, maka pemilik meubel akan menghitung dari pengeluarannya sehingga setelah semua nominal telah sesuai rencana yang diperhitungkan maka ia akan menetapkan suatu harga dari pesanan konsumen.

Meubel Kayu Rahayu telah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu menetapkan harga dengan transparan, hal ini seperti yang di katakan pemilik bahwa untuk menetapkan harga supaya transparan kepada pembeli jika ingin memesan barang, maka pemilik meubel akan menghitung bahan atau kayu apa yang di pakai kesulitan dalam pemilihan model yang ingin di pesan dan menghitung keuntungannya sehingga setelah semua nominal telah sesuai rencana maka ia akan menetapkan suatu harga dari barang tersebut.

Meubel Kayu Niqayahtelah menerapkan Etika Bisnis Islam yaitu menetapkan harga dengan transparan, hal ini seperti yang di katakan pemilik bahwa untuk menetapkan harga maka pemilik meubel akan menghitung dari modal dan pengeluaran lainnya sehingga setelah semua nominal telah sesuai, maka ia akan menetapkan harga barang tersebut.

Jadi dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa menetapkan harga dengan transparan yang dilakukan oleh ketiga meubel ini telah di terapkan berdasakan etika Bisnis Islam dengan maksud bahwa harga yang tidak transparan bisa mengandung penipuan maka dari itu ketiga meubel ini sudah menerapkannya agar terhindar dari penipuan.

Hasil wawancara kepada ketiga pemilik meubel yaitu meubel kayu Pangestu, Meubel kayu Rahayu, dan meubel kayu Niqayah terkait dengan penerapan etika bisnis Islam yang dilakukan oleh meubel kayu di tinjau dari perseptif Muhammad Djakfar, sudah menerapkan etika bisnis Islam walaupun masih banyak prinsip etika bisnis Islam yang tidak diterapkan.

Dari ketiga meubel ini yang paling menerapkan etika bisnis Islam yaitu meubel kayu Niqayah dimana hampir semua indikator yang ada ia selalu memberikan yang terbaik dan sesuai dengan etika bisnis Islamnya, sedangkan antara meubel kayu Pangestu dan Mebel kayu Rahayu ada yang tidak menerapkan prinsip etika bisnis seperti dalam tertib administrasi, mereka hanya mengandalkan rasa kepercayaan tanpa mencatat transaksi utang piutang padahal masalah ini yang kadang sering menimbulkan kekhilafan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan etika bisnis Islam pada meubel kayu ini yang berdasarkan ajaran agama Islam, hal ini dapat dilihat pada indikator diatas, terutama masalah jujur dalam takaran, menjual barang yang baik mutunya, dilarang menggunakan sumpah, longgar dan bermurah hati, membangun hubungan baik, tertib administrasi, serta menetapkan harga dengan transparan. Para pembeli juga merasa puas karena mendapatkan harga yang tidak terlalu mahal dan barang yang di pesan sesuai dengan kemauannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Rahmat. "Etika Bisnis Islam Perspektif Muhammad Djafar." *UIN Sumatera Utara* 2, 17AD.
- Bungin, M Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Djafar, Muhammad. *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit Dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus, 2012.
- Fauzi, Amal Fatah. "Etika Bisnis Islam Dalam Pemasaran Meubel Kayu CV. Facky Jaya." IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2018.
- Moh.Huzaini, Ahmad Hulaimi Sahri. "Etika Bisnis Islam Dan Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Pedagang Sapi." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 2, no. 1 (2017): 1.
- Nizar, Muhammad. "Ekonomi Dan Bisnis Prinsip Kejujuran Dalam Perdagangan Versi Islam, Jurnal Istiqro." *Jurnal Hukum Islam* vol.4 (2918).
- Norvadewi. "Bisnis Dalam Perspektif Islam." *Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2015): 33–46.
- Susanti, Evi. "Penerapan Etika Bisnis Islam Dalam Usaha Mabel." *UIN Raden Fatah*, 2017.
- Wawancara dengan bapak Ali Masruri, Pemilik Meubel Pangestu Kab. Sorong, (Jam 15.00 WIT) Tanggal 9 Juni 2021

*Wawancara* dengan bapak Madi, Pemilik Meubel Rahayu Kab. Sorong, (Jam 15.00 WIT)

Tanggal 27 April 2021

*Wawancara* dengan bapak An-hari, Pemilik Meubel Niqayah Kab. Sorong, (Jam 10.00 WIT)

Tanggal 9 Juni 2021